BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini masalah kesehatan telah bergeser dari penyakit-penyakit infeksi ke penyakit degeneratif. Berdasarkan hasil riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan dibandingkan riskesdas 2013. Penyakit tidak menular antara lain kanker baik dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% dan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Riskesdas, 2018).

Penyebab meningkatnya penyakit tidak menular diduga akibat perubahan gaya hidup, pola makan, faktor lingkungan, kurangnya aktivitas fisik dan faktor stress (Waloya et al., 2013). Konsumsi pangan yang kurang sehat, terlalu banyak mengkonsumsi makanan mengandung asam lemak jenuh dan kolesterol serta kurangnya asupan serat dapat memicu terjadinya hiperkolesterol (Arisman, 2014).

Hiperkolesterol merupakan salah satu jenis penyakit disebabkan oleh konsumsi makanan yang tidak sehat. Data yang dihimpun oleh WHO dalam *Global status report on non-communicable diseases* tahun 2008 prevalensi hiperkolesterolemia pada kelompok usia 25-34 tahun adalah 9,3% dan meningkat sesuai dengan pertambahan usia hingga 15,5% pada kelompok usia 55-64 tahun. (Aurora et al., 2012).

Hasil penelitian menunjukan pejabat eselon di Pemda Gianyar mengalami hiperkolesterolemia sebesar 20, 6% artinya prevalensi hiperkolesterolemia pada pejabat eselon di Pemda Gianyar adalah 20,6%. Rata-rata kadar kolesterol adalah 194, 21 mg/dl sedangkan nilai minimum 134 mg/dl dan tertinggi 324 mg/dl. Pejabat mengalami hiperkolesterolemia lebih banyak terjadi pada pejabat laki-laki (Padmiari et al., 2013). Pada umumnya hiperkolestrol dialami oleh orang gemuk atau obesitas (Hasrulsah et al., 2012).

World Health Organization (WHO) menyatakan obesitas merupakan suatu epidemik global yang memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap angka kesakitan dan 15-20% terhadap kematian. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dewasa usia 18 tahun ke atas yang mengalami obesitas berdasarkan ukuran indeks massa tubuh (IMT) sebesar 19,7% dan meningkat dari tahun 2007 yang hanya sebesar 6,1% . Provinsi Bali termasuk dalam 18 provinsi yang memiliki angka prevalensi obesitas sentral di atas angka nasional. Prevalensi sindrom metabolik di Provinsi Bali 18,2% dan obesitas sentral sebesar 35% (Sudiana et al., 2016).

Munculnya permasalahan tersebut tentu disebabkan oleh konsumsi makanan yang salah. Keseimbangan energi positif yang disebabkan oleh pemasukan kalori yang berlebihan dan tidak dimanfaatkan oleh tubuh memicu timbulnya obesitas sentral (Sudiana et al., 2016). Sehingga pola konsumsi makanan sangat mempengaruhi kesehatan. Menurut Aminah, pola konsumsi adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai jumlah dan jenis bahan makanan

yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan mempunyai ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu (Sinaga, 2016).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kergamanan budayanya, terutama dalam bidang makanan. Bali adalah satu daerah yang memiliki ragam makanan yang unik, khususnya di daerah Desa Guwang, Gianyar, Bali. Desa Guwang memiliki kebiasan mengonsumsi makanan khas yaitu *seredele* sebagai pelengkap saat makan. Menurut masyarakat desa Guwang, olahan makanan yang menggunakan kacang kedelai itu dikonsumsi secara rutin. *Seredele* sedikit berbeda dengan olahan tempe karena *seredele* di fermentasi secara alami yaitu tidak menggunakan ragi. Penelitian sebelumnya oleh N.K Sutiari 2017, menunjukan bahwa kandungan zat gizi *seredele* dan tempe memiliki komponen zat gizi yang sama. *Seredele* mempunyai kandungan asam glutamate dan tirosin yang sedikit lebih tinggi (> 0,1%) dibandingkan dengan tempe.

Telah ditemukan beberapa pengaruh biologis isoflavon bahan makanan yang menguntungkan bagi kesehatan individu umumnya. Kandungan serat, protein dan isoflavon pada makanan olahan fermentasi kedelai yang juga tergolong memiliki indeks glikemik rendah mendasari pemanfaatannya secara khusus dalam lingkup penatalaksanaan obesitas. Dikemukakan pula efek langsung protein olahan fermentasi kedelai dapat menekan sekresi insulin dan glukagon sehingga menghambat lipogenesis, serta pengaruhnya terhadap reseptor LDL Selain pengaruh positip isoflavon, kandungan seratnya dapat berperan menurunkan kadar kolesterol (Alrasyid, 2007).

Masyarakat dengan hiperkolesterolemia dianjurkan untuk mengonsumsi olahan fermentasi kedelai seperti : *seredele*, tempe kedelai, bisa dari kedelai lokal seperti varietas Grobogan yang dikecambahkan dengan kandungan protein minimal 25 g (±100 g tempe segar) sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki status profil lipid (Wirawanti et al.,2017). Sejalan dengan penelitian Yulistianingsih dan Kartini 2014, yaitu ada hubungan yang signifikan antara asupan isoflavon dengan kejadian sindroma metabolik. Subyek dengan asupan isoflavon < 22 mg/hr ditemukan berisiko 6,8 kali lebih besar mengalami sindroma metabolik.

Setelah dilakukan survey lapangan di Desa Guwang, Gianyar, Bali *seredele* masih di produksi dan di konsumsi. Menurut salah satu warga yang memproduksi *seredele*, makanan lokal ini masih dipesan oleh masyarakat hanya saja tidak seramai dulu. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan Perbedaan Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Konsumsi *Seredele* dan Kejadian Obesitas Sentral Pada Dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah ada Perbedaan Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Konsumsi *Seredele* dan Kejadian Obesitas Sentral Pada Dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan kadar kolesterol total berdasarkan konsumsi *seredele* dan kejadian obesitas sentral pada dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

2. Tujuan khusus

a. Mengukur kadar kolesterol total

b. Mengidentifikasi konsumsi *seredele*

c. Menentukan kejadian obesitas sentral

d. Menganalisis perbedaan kadar kolesterol total berdasarkan konsumsi *seredele* dan kejadian obesitas sentral pada dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan menambah wawasan masyarakat tentang perbedaan kadar kolesterol total berdasarkan konsumsi *seredele* dan kejadian obesitas sentral pada dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin luas bagi peneliti selanjutnya.